

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan yang terjadi pada dunia usaha di Indonesia dalam skala yang kecil maupun skala besar, perekonomian secara bertahap semakin bertumbuh di Indonesia menjadikan sektor ini menarik banyak tenaga kerja dan pendapatan per kapita yang terus meningkat. Dari hal ini tentu juga menjadi perlombaan dalam pemilik inovasi dan ide yang baik agar usaha kuat dan berkembang. Semakin berkembangnya suatu perusahaan juga menuntut pula di bidang pemeriksaan, karena dari aktivitas selama perusahaan berjalan memerlukan tolak ukur penilaian bagi pihak internal dan eksternal mereka untuk dilihat bagaimana hasil dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena kinerja keuangan perusahaan itu direalisasikan dengan yang dikenal laporan keuangan perusahaan. Dari hasil yang ditulis dalam laporan keuangan dapat menjadi penentu kebijakan sebagai bahan pertimbangan pada suatu perusahaan dengan disajikan secara lengkap dan harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Terkadang dalam membuat sebuah laporan keuangan bisa ditemukannya yang tidak sesuai dengan standar yang digunakan. Karena bisa adanya kekeliruan, kesalahan ataupun ketidaksesuaian serta bisa juga terjadinya kecurangan dalam hasil laporan keuangan. Masalah yang tersebut bisa saja terjadi, maka perlu dibentuknya kegiatan audit dalam penyusunan laporan keuangan.

Untuk menjalankan kegiatan ini perusahaan membutuhkan pihak independen untuk melakukan proses audit demi menghasilkan penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan. Dari kegiatan audit bertujuan untuk memperoleh dan menjadi bahan pengevaluasian dengan memeriksa bukti yang ada secara objektif terhadap laporan keuangan yang sudah disusun dari manajemen perusahaan apakah penyusunan tersebut sudah baik. Seperti yang dijelaskan pada awal paragraf dimana sebuah laporan keuangan menjadi acuan sebagai bagian pertimbangan pengambilan sebuah keputusan atau menjadi penentuan kebijakan yang dapat

diambil dengan baik dan tepat untuk perusahaan dan salah satunya menghasilkan sebuah keuntungan.

Menurut Noval (2019) Pemeriksaan yang dilakukan tidak hanya memeriksa keuangan saja namun manajemen dalam suatu perusahaan apakah sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Lalu pemeriksaan yang menekankan pada penilaian sistematis dan objektif sehingga memperoleh keyakinan pada suatu keaktifan serta memberikan pendapat tentang kewajaran dalam laporan keuangan yang diperiksa. Maka dari hal itu perusahaan penting memiliki hasil dari evaluasi laporan yang diperoleh. Salah satunya laporan yang diperiksa adalah laba rugi, laporan laba rugi sebagai laporan keuangan yang umumnya dibuat pada akhir tahun dimana tujuannya mengetahui kondisi dari keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Pada laporan laba rugi terdapat dua instrumen di dalamnya yaitu pendapatan dan beban. Dari dua hal ini yang menjadi bagian dalam perhitungan untuk menentukan laba atau rugi yang di dapat suatu perusahaan. Karena dasarnya dalam mendapatkan laba perusahaan tergantung juga pada akun beban dan salah satunya untuk operasional perusahaan.

Seperti yang disampaikan (KartikaHadi. 2012, hlm 189) Akun Beban sendiri memiliki beberapa klasifikasi salah satunya akun beban operasional. Beban operasional (*Operating Expenses*) merupakan beban yang timbul sehubungan adanya kegiatan operasi biasa perusahaan. Beban Operasional dari hal ini dapat di bilang menjadi peranan penting untuk menunjang perusahaan dalam mencapai tujuan untuk menjadikan perusahaan yang berkembang. Tapi walaupun hal tersebut beban operasional merupakan salah satu akun yang memiliki tingkat resiko tinggi terjadi kekeliruan, Kesalahan dan bisa saja ada kecurangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Dalam suatu laporan keuangan juga tak jarang perusahaan melakukan perubahan pencatatan pada akun beban misalnya untuk menekan nilai beban dengan serendah-rendahnya supaya memperoleh pendapatan tinggi agar dapat menarik pihak eksternal. Bisa juga terkadang ditemukan ketidak sengaja seperti kelebihan pada angka nol atau kesalahan penulisan desimal yang menjadi pengaruh pada laporan keuangan. Dari beberapa permasalahan telah dijelaskan maka perlu seorang auditor untuk melakukan pengujian terutama akun beban operasional di laporan keuangan pada kebenaran saldo yang terdapat.

Pada kegiatan yang dikeluarkan untuk aktivitas harian dari sebuah perusahaan termasuk di dalam akun beban operasional. Dan setiap transaksi misalnya pada pembelian bahan bakar seharusnya melampirkan bukti bayar yang menjadi otorisasi dari suatu transaksi. Namun disaat penulis melakukan pengauditan *vouching* terkadang ada transaksi yang tidak melampirkan bukti transaksi untuk menjadi dokumen pendukung dalam pihak yang memiliki tanggung jawab dari transaksi yang digunakan, seharusnya terdapat lampiran bukti bayar agar menjadi dokumen pendukung untuk pentingnya kelengkapan pada setiap transaksi agar dinyatakan valid.

Dari penjelasan diatas penulis sadar untuk pentingnya penyajian akun beban operasional dengan baik dan sesuai standar dalam sebuah laporan keuangan, oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikan beban operasional sebagai topik dan untuk mengetahui serta membahas terkait akun beban operasional dari KAP Joachim Adhi Piter Poltak dan Rekan, karena itu memutuskan membuat laporan untuk tugas akhir yang berjudul **“Prosedur Pengujian Substantif atas akun beban operasional pada PT DEF oleh KAP Joachim Adhi Piter Poltak dan Rekan”**.

I.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, Tujuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui akun beban operasional yang dimiliki oleh PT DEF
2. Untuk mengetahui terkait prosedur pengujian substantif atas akun beban operasional di KAP Joachim Adhi Piter Poltak dan Rekan.

I.3 Manfaat

Manfaat dalam penyusunan tugas akhir ini adalah:

I.3.1 Manfaat Teoritis

- a. Tugas Akhir ini dapat meningkatkan pengetahuan serta pandangan dalam bidang akuntansi dan auditing khususnya dalam proses pengujian substantif.
- b. Mengetahui seperti apa prosedur yang dilakukan oleh KAP Joachim Adhi Piter Poltak dan Rekan dalam melakukan prosedur pengujian substantif akun Beban Operasional.

I.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Dapat menjadi pertimbangan dalam akun beban operasional yang berjalan pada perusahaan ini untuk sebagai ukuran penerapan kedepannya.

2. Bagi KAP

Penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat dan praktis bagi Kantor Akuntan Publik Joachim Adhi Piter Poltak dan Rekan.

3. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengalaman serta meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan informasi serta referensi dalam prosedur pengujian substantif audit dalam akun beban operasional.